



Evaluasi Pembelajaran Era Digital di Tingkat Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada SDN Secang

Ida Nuraida^{1*}

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Banten Jaya, Indonesia

Email: idanuraida@unbaja.ac.id

Halimah²

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Suryakencana, Indonesia

Email: halimahhalimah639@gmail.com

Mohammad Sigit³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Banten Jaya, Indonesia

Email: muhammadsigit@gmail.com

Desifa Maharani⁴

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Banten Jaya, Indonesia

Email: desifamaharani@gmail.com

Nabila Febriyani⁵

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Banten Jaya, Indonesia

Email: nabilafebriyani@gmail.com

Siti Janah⁶

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Banten Jaya, Indonesia

Email: sitijannah@gmail.com

Hidayatun Najah⁷

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Banten Jaya, Indonesia

Email: hidayatunnajah@gmail.com

Nur Faizin⁸

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Banten Jaya, Indonesia

Email: nurfaizin@gmail.com

*Correspondence author

Received: 1 Maret 2025 | Revised: 20 Maret 2025 | Accepted: 10 April 2025 | Published

Online: 30 April 2025

© The Author(s) 2022

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses evaluasi pembelajaran pada era digital di tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada praktik yang diterapkan di SDN Secang. Dalam konteks meningkatnya integrasi teknologi dalam pendidikan dasar, evaluasi pembelajaran menjadi aspek penting untuk menjamin efektivitas dan relevansi proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas, kepala sekolah, serta siswa kelas atas di SDN Secang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran telah diterapkan secara



bertahap, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan sarana, kompetensi digital guru, dan kesiapan siswa. Di sisi lain, teknologi terbukti memberikan peluang dalam penyajian penilaian yang lebih interaktif dan bervariasi, serta mempermudah proses analisis hasil belajar. Studi ini merekomendasikan penguatan pelatihan guru, penyediaan infrastruktur, dan pengembangan sistem evaluasi digital yang ramah anak untuk mendukung implementasi pembelajaran era digital secara optimal di sekolah dasar.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, era digital, sekolah dasar, teknologi pendidikan

Abstract

This research is motivated by the use of conventional learning methods, learning is still focused on the teacher (teacher centered) and has not used learning media that can attract students' attention. This study aims to determine the application of the Problem Based Learning (PBL) model to improve the learning outcomes of Pancasila Education of grade III students of SDN Burengan 1 Kediri City. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart spiral model with 27 students as research subjects. The results of this study indicate that before using the PBL model, student learning outcomes in the Pancasila education subject were still low, only 11.11% of students scored above the Minimum Completion Criteria (KKM) of 75. In cycle I meeting 1 the percentage of student completion reached 40.74% and in meeting 2 it reached 55.56%. In cycle II meeting 1 the percentage of student completion reached 74.07% and in meeting 2 the percentage of student completion reached 92.6%. This improvement shows that the implementation of the PBL model is effective in increasing students' active involvement and their learning outcomes. It can be concluded that the implementation of the PBL learning model has succeeded in improving the learning outcomes of Pancasila education of grade III students of SDN Burengan 1, Kediri City.

Keywords: *Problem Based Learning, Pancasila Education, Learning Outcomes.*

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran secara terencana guna mengembangkan potensi peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mencapai kemajuan dan hasil belajar yang optimal (Herwina, 2021; Santoso et al., 2023; Cahyaningtyas et al., 2023; Imel Ahmarita Meliana & Marsofiyati Marsofiyati, 2024). Capaian tersebut menjadi bagian dari output pendidikan, yang mencerminkan prestasi sekolah sebagai hasil dari kombinasi proses pembelajaran dan manajemen yang efektif (Setyawarno et al., 2024). Dalam konteks ini, evaluasi pembelajaran menjadi aspek krusial untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan benar-benar tercapai (Mubarok et al., 2024; Putri et al., 2024; Nieminen & Yang, 2024).

Agar perkembangan siswa dapat dipantau secara sistematis, diperlukan proses evaluasi dan asesmen yang akurat. Asesmen pembelajaran berfungsi untuk mengetahui kualitas proses belajar-mengajar sekaligus menjadi dasar perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan (Sarmila & Rukli, 2025; Levy-Feldman, 2025). Bagi guru dan orang tua, asesmen merupakan instrumen penting untuk mengidentifikasi capaian prestasi dan kemampuan siswa secara menyeluruh (Hanč et al., 2025; Gomez et al., 2023). Evaluasi yang menyeluruh memungkinkan adanya tindakan lanjut yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas (Kandukoori et al., 2024).

Namun, pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pelaksanaan asesmen, khususnya dalam hal pencatatan, pelaporan, dan analisis data perkembangan siswa (Pramestia & Suherman, 2022; Santoso et al., 2023). Akibatnya, proses penyampaian informasi hasil belajar kepada orang tua atau wali murid sering kali mengalami keterlambatan, terutama ketika jumlah peserta didik cukup besar (Wahyuni, 2016). Ketidaksesuaian antara laporan sekolah dan harapan orang tua dalam memahami capaian siswa menunjukkan perlunya sistem asesmen yang lebih efisien dan berbasis teknologi digital (Sarmila & Rukli, 2025).

Di sisi lain, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki potensi besar untuk mendukung sistem asesmen pembelajaran secara lebih akurat dan efisien (Syarif et al., 2024; Hanč et al., 2025; Gomez et al., 2023). Penggunaan platform digital, asesmen berbasis komputer, hingga kecerdasan buatan dapat meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa (Retnawati et al., 2024; Braman et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk mulai bertransformasi dalam pengelolaan asesmen, agar proses pembelajaran dapat dipantau secara real-time oleh guru maupun orang tua (Santoso et al., 2023).

Transformasi digital dalam evaluasi pembelajaran menuntut kesiapan sekolah, baik dari sisi infrastruktur, kompetensi guru, maupun keterlibatan orang tua. Guru sebagai pelaksana utama asesmen harus memiliki literasi digital yang memadai agar dapat merancang, mengimplementasikan, dan menganalisis hasil asesmen berbasis teknologi secara efektif (Sobirin et al., 2024; Yulin & Danso, 2025). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memahami dan memanfaatkan hasil asesmen digital menjadi kunci dalam mendukung kemajuan belajar anak di rumah (Sarmila & Rukli, 2025; Levy-Feldman, 2025). Studi-studi terbaru juga menekankan bahwa integrasi teknologi dalam asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi

juga sebagai medium pembelajaran itu sendiri, yang mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis data dan refleksi (Felicia et al., 2025; Hanč et al., 2025).

Sayangnya, adopsi teknologi dalam asesmen pembelajaran di sekolah dasar masih berjalan lambat, terutama di wilayah yang belum memiliki dukungan infrastruktur memadai, sebagaimana dicatat oleh (Winarni et al., 2023) dan juga diperkuat oleh temuan (Santoso et al., 2023) yang menyoroti keterbatasan akses di sekolah-sekolah pinggiran. Hambatan teknis seperti keterbatasan perangkat digital, koneksi internet yang belum merata, serta kurangnya kompetensi TIK di kalangan guru menjadi tantangan krusial (Riani S et al., 2025). Dalam hal ini, Ryan & Alfaridzi (2024) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan sebagai solusi peningkatan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi asesmen. Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi asesmen berbasis teknologi perlu dilakukan secara menyeluruh agar dapat menghasilkan rekomendasi yang relevan dan aplikatif bagi sekolah, guru, maupun pembuat kebijakan pendidikan dasar.

Berbagai studi telah menyoroti pentingnya asesmen pembelajaran berbasis teknologi, namun implementasinya di tingkat sekolah dasar masih minim dokumentasi, khususnya dalam konteks sekolah negeri di daerah semi-perkotaan seperti SDN Secang. Hingga saat ini, belum banyak penelitian kualitatif yang secara mendalam mengeksplorasi pengalaman guru, kepala sekolah, serta orang tua dalam menggunakan atau merespons sistem asesmen digital. Padahal, pemahaman terhadap dinamika praktik evaluasi pembelajaran termasuk kendala dan persepsi pengguna sangat penting untuk menyusun strategi pengembangan teknologi yang kontekstual dan partisipatif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi signifikan untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan fokus pada bagaimana asesmen pembelajaran dilaksanakan dan dimaknai oleh para pemangku kepentingan di SDN Secang dalam era digital saat ini.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan yang diidentifikasi, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan utama: *Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di era digital dilakukan pada tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN Secang?* Pertanyaan ini mencakup aspek strategi asesmen yang digunakan, keterlibatan teknologi dalam proses evaluasi, serta tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dan pemangku kepentingan lainnya. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam praktik evaluasi pembelajaran di SDN Secang, mengidentifikasi bentuk adopsi teknologi yang telah diterapkan, serta mengeksplorasi persepsi guru, kepala sekolah, dan orang tua terhadap efektivitas asesmen di era digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

memberikan rekomendasi praktis dan kebijakan yang relevan bagi peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi praktik evaluasi pembelajaran pada era digital di tingkat sekolah dasar. Lokasi penelitian adalah SDN Secang, dengan subjek penelitian meliputi guru kelas, kepala sekolah, serta siswa kelas atas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan evaluasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas V dan VI, kepala sekolah, serta enam orang siswa yang dipilih secara purposif, masing-masing tiga siswa dari kelas V dan tiga siswa dari kelas VI, berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan, serta potensi dari penerapan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi di tingkat sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran dilaksanakan di SDN Secang. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru masih menggunakan metode evaluasi konvensional seperti tes tulis, ulangan harian, penugasan, dan observasi langsung terhadap perilaku serta keterampilan siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala, namun belum sepenuhnya mengacu pada pendekatan asesmen autentik. Temuan ini sejalan dengan studi dari Sedatiwara et al. (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar masih mengandalkan tes tertulis sebagai alat utama evaluasi, sementara asesmen alternatif belum dimanfaatkan secara optimal.

Wawancara dengan tiga guru dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran masih terbatas. Teknologi pendidikan, seperti platform kuis digital atau aplikasi penilaian daring, hanya digunakan secara insidental, misalnya saat pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. Setelah kembali ke pembelajaran tatap muka, evaluasi kembali dilakukan secara manual. Hal ini sesuai dengan temuan Prasetyo et al. (2022) yang menunjukkan bahwa banyak guru sekolah dasar kembali menggunakan cara tradisional pasca-pandemi karena keterbatasan akses perangkat dan kebiasaan sebelumnya.

Wawancara dengan enam siswa (masing-masing tiga dari kelas V dan VI) memperkuat temuan tersebut. Para siswa menyatakan bahwa mereka jarang

menggunakan perangkat digital dalam evaluasi belajar. Salah satu siswa mengingat pernah mengerjakan kuis menggunakan Google Form saat kelas daring, namun tidak pernah mengalaminya lagi setelah kembali ke sekolah. Siswa juga mengungkapkan bahwa evaluasi saat ini berupa tugas di buku tulis atau ulangan di kertas. Temuan ini sejalan dengan riset dari Rohmani & Inayati (2023) yang menemukan bahwa meskipun siswa mampu beradaptasi dengan teknologi saat PJJ, mereka cenderung kembali ke sistem lama jika guru tidak melanjutkan penggunaan media digital dalam evaluasi.

Guru juga mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana, seperti ketersediaan perangkat dan akses internet yang stabil, serta kurangnya pelatihan dalam penggunaan platform evaluasi digital menjadi kendala utama. Hal ini senada dengan studi Altan et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kesiapan teknologi dan literasi digital guru sangat menentukan keberhasilan penerapan evaluasi berbasis TIK. Tanpa dukungan pelatihan dan infrastruktur, guru cenderung merasa tidak percaya diri dan memilih pendekatan evaluasi yang familiar.

Namun, para siswa menunjukkan antusiasme terhadap bentuk evaluasi yang interaktif dan berbasis teknologi. Mereka mengaku lebih termotivasi jika evaluasi disajikan dalam bentuk kuis gamifikasi atau video interaktif. Pendapat ini memperkuat studi Felicia et al. (2025) dan Hanč et al. (2025) yang menegaskan bahwa penggunaan evaluasi berbasis digital yang bersifat interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi pembelajaran di SDN Secang masih berfokus pada metode konvensional dan belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Meskipun terdapat keterbatasan, baik dari sisi sumber daya maupun kompetensi guru, terdapat potensi besar dalam penerapan evaluasi berbasis digital, terutama mengingat minat dan kesiapan siswa. Temuan ini memperkuat argumen Ryan & Alfaridzi (2024) yang menekankan pentingnya pelatihan guru dan dukungan infrastruktur sebagai prasyarat utama bagi transformasi evaluasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Secara keseluruhan, SDN Secang menunjukkan kemajuan minimal menuju digitalisasi evaluasi. Keterbatasan sumber daya, kebiasaan penggunaan evaluasi konvensional, serta keterbatasan kemampuan guru menghambat transformasi menuju asesmen digital yang lebih modern dan adaptif. Namun, respons positif siswa terhadap evaluasi interaktif menunjukkan

potensi besar jika didukung oleh pelatihan guru dan peningkatan infrastruktur.

Penelitian ini memperkuat rekomendasi bahwa perubahan sistem evaluasi di sekolah dasar tidak hanya membutuhkan teknologisasi alat, tetapi juga pembangunan kapasitas dan ekosistem digital yang meliputi pelatihan intensif guru, kebijakan internal yang mendukung, penyediaan perangkat dan jaringan, serta monitoring dan evaluasi berkala terhadap efektivitas pemanfaatan teknologi dalam penilaian.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di SDN Secang masih didominasi oleh metode konvensional seperti tes tulis dan observasi manual, dengan pemanfaatan teknologi yang terbatas dan insidental. Penggunaan evaluasi berbasis TIK hanya meningkat pada masa pandemi, namun tidak berkelanjutan setelah pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka. Beberapa kendala utama dalam penerapan evaluasi berbasis teknologi di sekolah dasar ini meliputi: keterbatasan infrastruktur (seperti akses internet dan perangkat digital), kurangnya pelatihan dan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi evaluasi, serta belum adanya kebijakan atau panduan sistematis dari pihak sekolah. Di sisi lain, terdapat antusiasme dan minat tinggi dari siswa terhadap evaluasi berbasis teknologi, terutama yang bersifat interaktif dan menyenangkan seperti kuis digital dan asesmen gamifikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi di SDN Secang masih bersifat potensial tetapi belum optimal. Diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan guru, penyediaan infrastruktur pendukung, serta pengembangan sistem evaluasi digital yang terencana dan berkelanjutan agar kualitas evaluasi pembelajaran dapat meningkat dan lebih relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

Altan, B. A., Yorulmaz, A., & Karalar, H. (2024). Modelling primary school

- teachers' acceptance of distance-based educational technologies: A post-pandemic perspective. *Education and Information Technologies*, 29(13), 16499–16523. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12509-1>
- Braman, J., Brown, A., & Richards, M. J. (2024). Reshaping learning with next generation educational technologies. In *Reshaping Learning with Next Generation Educational Technologies* (Issue February). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1310-7>
- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 59–67. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p59-67>
- Felicia, C., Nazwah, S. A., Purba, S. Y., & Perdana, N. J. (2025). Pelatihan Penggunaan Komputer dalam Rangka Meningkatkan Kesiapan Siswa Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer. *Jurnal Serina Abdimas*, 3(1), 67–75.
- Gomez, M. J., Ruiperez-Valiente, J. A., & Clemente, F. J. G. C. (2023). A Systematic Literature Review of Game-Based Assessment Studies: Trends and Challenges. *IEEE Transactions on Learning Technologies*, 16(4), 500–515. <https://doi.org/10.1109/TLT.2022.3226661>
- Hanč, J., Hančová, M., & Borovský, D. (2025). Social Reader Perusall - a Highly Effective Tool and Source of Formative Assessment Data. *Journal of Physics: Conference Series*, 3037(1), 012002. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/3037/1/012002>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Imel Ahmarita Meliana, & Marsofiyati Marsofiyati. (2024). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 188–199. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.352>
- Kandukoori, A., Kandukoori, A., & Wajid, F. (2024). *Comparative Analysis of Digital Tools and Traditional Teaching Methods in Educational Effectiveness*. <http://arxiv.org/abs/2408.06689>
- Levy-Feldman, I. (2025). The Role of Assessment in Improving Education and Promoting Educational Equity. *Education Sciences*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/educsci15020224>
- Mubarok, A., Khoerotunnisa, N., Sopyan, A., Riyadhul, S., & Subang, J. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI Aisyiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8(2), 28286–28290.
- Nieminen, J. H., & Yang, L. (2024). Assessment as a matter of being and becoming: theorising student formation in assessment. *Studies in Higher*

- Education*, 49(6), 1028–1041.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2257740>
- Prasetyo, R., Praherdhiono, H., & Utama, C. (2022). Pemamfaatan TIK Berupa Aplikasi Online Dalam Pembelajaran Pasca Pandemi di Sekolah Dasar. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 3(2), 220–225.
- Putri, K. E. S., Wahyuni, M. R., Hasibuan, W. F., & Mustika, D. (2024). Evaluasi Dan Penilaian Yang Adil Dalam Konteks Pendidikan Inklusi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 143–155.
- Retnawati, H., Kardanova, E., Sumaryanto, S., Prasojo, L. D., Jailani, J., Arliani, E., Hidayati, K., Susanti, M., Lestari, H. P., Apino, E., Rafi, I., Rosyada, M. N., Tuanaya, R., Dewanti, S. R., Sotlikova, R., & Kassymova, G. K. (2024). A Systematic Review of the Use of Technology in Educational Assessment Practices: Lesson Learned and Direction for Future Studies. *International Journal of Robotics and Control Systems*, 4(4), 1656–1693. <https://doi.org/10.31763/ijrcs.v4i4.1572>
- Riani S, N. W. L., Dewi, M. P., & Mustari, M. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran Interaktif di SDN 8 Buwun Mas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 112–117.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2920>
- Rohmani, A. F., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Afektif Pasca Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Affective Evaluation of Islamic Religious Education Subjects After the Covid-19 Pandemic). *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 13–29.
- Ryan, G. S., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Santoso, M. M., Reziana, B., Yusuf, M., Irawan, D., & Ashari, H. (2023). Implementasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Penilaian Kognitif pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2920–2927. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4669>
- Sarmila, & Rukli. (2025). Eksplorasi Akurasi Asesmen Digital Berbasis AI dalam Evaluasi Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4707–4712.
- Sedatiwara, R., Larasido, N., & Jabonata, F. (2023). Efektivitas Pembelajaran Daring di Era Pasca-Pandemi: Studi Literatur pada Sekolah Dasar di Daerah 3T. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3), 140–149.
<https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.597>
- Setyawarno, D., Rosana, D., & Kuswanto, H. (2024). A Study of Understanding and Implementing Assessment as Learning in Science

- Teaching: A Case Study of Science Teachers in Indonesia. *Revista de Investigacion En Educacion*, 22(2), 294–314. <https://doi.org/10.35869/reined.v22i2.5384>
- Sobirin, S., Ihsan, M., Ainin, M., & Nugraha, M. T. (2024). Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 24 Teluk Pakedai. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 293–299. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1900>
- Syarif, J., Huda, N., & Hermina, D. (2024). Integrasi Teknologi Dalam Evaluasi Pendidikan Islam: Studi Literatur Tentang E-Assessment Dan Big Data. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 2024.
- Wahyuni, S. (2016). Development of Computer Assisted Instruction (CAI) Based Teaching Materials in Junior High School. *International Journal of Learning*, 2(2), 117–120. <https://doi.org/10.18178/IJLT.2.2.117-120>
- Winarni, S., Kumalasari, A., Marlina, M., Junita, R., & Rohati, R. (2023). Pelatihan Assesment untuk Pembelajaran Blended Learning Memanfaatkan Socrative di MTS Laboratorium Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pinang Masak*, 4(2), 9–22. <https://doi.org/10.22437/jpm.v4i2.27872>
- Yulin, N., & Danso, S. D. (2025). Assessing Pedagogical Readiness for Digital Innovation: A Mixed-Methods Study. *ArXiv Is Hiring a DevOps Engineer*. <http://arxiv.org/abs/2502.15781>